RESILIENSI SOSIAL DIFABEL BARU DI DESA TRIMURTI

(Studi pada Difabel di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh:

AHMAD ISMAWAN NIM: 15720028

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa

: Ahmad Ismawan

NIM

: 15720028

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi

: Sosiologi

Alamat Rumah

: Ger so DK V Jetis, Trimurti, Srandakan, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 9 Mei 2019

yatakan,

Ahmad Ismawan NIM 15720028

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp:

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama: Ahmad Ismawan

NIM: 15720028

Prodi : Sosiologi

Judul: Resiliensi Sosial Difabel Baru di Desa Trimurti

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalmualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2019

Pembimbing,

Astri Hanjarwati, S.Sos, M.A.

NIP 19850502 201503 2 005



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-192/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul

: RESILIENSI SOSIAL DIFABEL BARU DI DESA TRIMURTI (Studi pada Difabel di

Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: AHMAD ISMAWAN

Nomor Induk Mahasiswa

: 15720028

Telah diujikan pada

: Kamis, 25 April 2019

Nilai ujian Tugas Akhir

: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. NIP. 19850502 201503 2 005

Penguji I

Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.

NIP. 19780315 201101 1 002

Penguji II

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 25 April 2019

UIN Sunan Kalijaga

As Almu Sosial dan Humaniora

Mochania Sodik, S.Sos., M.Si.

VIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTTO

Tidak ada yang sia-sia di dunia ini, semua ada manfaat dan hikmahnya Tidak ada sesuatu yang kebetulan, tapi takdir Tuhan yang kita usahakan. (Penulis)

Teruslah berlari, semua orang memiliki *Track* masing-masing. (Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Kedua Orang Tua dan Almamater

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya

diyaumul qiyamah kelak.

Anugerah yang terindah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai bentuk tanggungjawab di bangku perkuliahan demi menggapai gelar strata satu Sosiologi. Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang "Transformasi Sosial Difabel Baru Di Desa Trimurti (Studi Pada Difabel Di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)". Penyusunan Skripsi ini telah melalui berbagai tahap penelitian sehingga dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Skripsi ini bukan menjadi titik akhir dari pembelajaran, akan tetapi skripsi ini menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik dari penulis. Penulis sangat terbuka untuk masukan, kritik dan saran yang membangun guna menjadi penulis yang lebih baik lagi. Penyusunan Skripsi ini tak lepas dari bantuan orang-orang yang ada di sekitar penulis, dengan rendah hati dan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

 Bapak Prof. Dr. K.H Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4. Bapak Dr.Phill Ahmad Norma Permata selaku Dosen Pembimbing Akademik
- 5. Ibu Astri Hanjarwati, S.Sos, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu setia membimbing penulis selama proses mengerjakan tugas akhir.
- 6. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi, Staff, dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala kebutuhan penyelesaian tugas akhir.
- 7. Bapak Agus Purwaka, S.T. selaku lurah desa Trimurti dan jajajaran pemerintah desa Trimurti yang berkenan memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian tugas akhir
- 8. Seluruh informan yang sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir ini
- Kedua Orang tua, Bapak Nawiyo dan Ibu Suyati Ismawardi yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah yang diambil penulis, termasuk pengerjaan tugas akhir ini.
- 10. Ratri Ismawati dan Nur Ismasari, kedua adik yang selalu memberikan warna setiap hari

11. Ismoyo Hartadi yang selalu memberikan masukan, kritik dan saran yang

membangun untuk penyelesaian tugas akhir ini

12. Arum Nur Siamsih dan Lailatul Chodriyah yang memberikan masukan,

dukungan dan semangat dalam pengerjaan tugas akhir ini

13. Elvi Pritasari, Isti Rahmawati dan Kunthi Hestiwiningsih yang selalu

memberikan semangat ketika penulis mulai bosan mengerjakan tugas

akhir

14. Alifah Maharani, Rohmah, Nita Wahyuni, Abdul Rasyid, dan seluruh

teman-teman Sosiologi Angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat

dan doa untuk keberhasilan penulis

15. Seluruh orang yang memberikan doa, bantuan dan dukungan guna

penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun pembaca.

Bantuan dan dukungan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan dari Tuhan

Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 9 Mei 2019

Penulis,

Ahmad Ismawan

ix

DAFTAR ISI

RESIL	IENSI SOSIAL DIFABEL BARU	i
DI DES	SA TRIMURTI	i
SURAT	Γ PERNYATAAN	ii
NOTA	DINAS PEMBIMBING	ii
HALA	MAN PENGESAHAN	iv
HALA	MAN MOTTO	V
HALA	MAN PERSEMBAHAN	V I
KATA	PENGANTAR	vii
DAFTA	AR ISI	X
DAFTA	AR TABEL	xii
DAFTA	AR GAMBAR	xiv
ABSTR	RAK	XV
BAB I.		1
PENDA	AHULUAN	1
A. I	Latar Belakang	1
В. І	Rumusan Masalah	7
С. Т	Гujuan Penelitian	7
D. N	Manfaat Penelitian	7
1.	Manfaat teoritis	7
2.	Manfaat praktis	8
E. 7	Finjauan Pustaka	8
F. I	Landasan Teori	12
1.	Resiliensi Sosial	12
G.	Metode Penelitian	17
1.	Jenis penelitian	18
2.	Lokasi penelitian	18
3.	Jenis Data	18
4.	Metode pengumpulan data	19

5.	Analisis data	. 22
Н.	Sistematika Penulisan	. 22
BAB I	I	. 25
SETTI	ING PENELITIAN	. 25
A.	Kondisi Umum Desa Trimurti	. 25
1.	Kondisi Geografis	. 25
2.	Kondisi Demografi	. 26
3.	Kondisi Ekonomi	. 27
4.	Kondisi Pendidikan	. 29
5.	Kondisi Sosial Budaya Masyarakat	. 29
6.	Kondisi Politik	. 31
В.	Kondisi Umum Difabel di Desa Trimurti	. 31
1.	Kondisi Umum	. 31
2.	Kondisi Sosial Budaya Difabel	. 33
C.	Profil Informan	. 34
BAB I	П	. 40
RESIL	LIENSI SOSIAL DIFABEL BARU DI DESA TRIMURTI	. 40
A.	Kondisi Sebelum Menjadi Difabel	. 40
B.	Penyebab menjadi Difabel	. 44
C.	Menjadi Difabel Baru	. 52
D.	Proses Penerimaan Keadaan	. 54
E.	Membangun Kehidupan Kembali	. 57
F.	Kondisi Lingkungan Difabel Desa Trimurti	. 61
G.	Harapan Lingkungan Ramah Difabel	. 68
BAB I	V	. 71
PEMB	AHASAN	. 71
A.	Resiliensi Sosial	. 71
B.	Faktor Pendukung Resiliensi	. 73
1.	Psychological Resources	. 73
2.	Cognitive Skill	. 74
3.	Social Support	. 75

a	. Keluarga	75
b	. Masyarakat	77
c	. Pemerintah	80
C.	Hambatan mewujudkan resiliensi	82
1	. Faktor Internal	83
2	. Faktor Eksternal	84
BAB	V	90
KESI	IMPULAN DAN SARAN	90
A.	Kesimpulan	90
B.	Saran	91
Dafta	r Pustaka	93
LAM	PIRAN	xvi
A.	Interview Guide	xvi
В.	Dokumentasi	xviii
C.	Biodata Penulis	xxiii

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pelaksanaan Wawancara	20
Tabel 1. 2 Pelaksanaan Observasi	21

DAFTAR GAMBAR

Sambar 2. 1 Peta Lokasi Desa Trimurti	26
14111041 2. 1 FEIA LOKASI DESA 1111114111	∠∪

ABSTRAK

Desa Trimurti memiliki warga disabilitas sebanyak 138 difabel. Difabel baru merupakan orang yang awalnya merupakan orang *able* kemudian mengalami kecelakaan, sakit keras atau trauma yang membuat dirinya menjadi seorang difabel. Difabel baru mengalami keterpurukan setelah menjadi seorang difabel. Akan tetapi difabel baru di Desa Trimurti dapat membangun kembali kehidupannya setelah menjadi seorang difabel baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pranata sosial mendukung resiliensi difabel baru.

Penelitian ini menggunakan teori resiliensi sosial. Resiliensi merupakan kemampuan untuk menjaga keadaan tetap stabil meski mengalami gangguan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis reduksi data data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pranata sosial yang mendukung resiliensi difabel adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga menjadi tempat pertama difabel baru mendapatkan pendidikan, kesehatan, keagamaan, nilai kebudayaan dan ekonomi. Masyarakat terdiri dari tetangga, teman, lingkungan kerja. Masyarakat menjadi tempat menerapkan nilai-nilai pendidikan, keagamaan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh difabel. Pemerintah berperan untuk menyediakan sekolah luar biasa dan bekerja sama dengan yayasan mendirikan lembaga pelatihan bagi difabel. Lingkungan ramah difabel merupakan lingkungan yang memiliki infrstruktur yang aksesibel untuk difabel, masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi serta penyusunan dan pelaksanaan peraturan kebijakan yang melibatkan peran difabel.

Kata Kunci : difabel baru, resiliensi, masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sebesar 3.762.167 jiwa pada tahun 2017¹. Penduduk tersebut terdiri dari bermacam-macam tingkat usia, pekerjaan, maupun agama. Latar belakang setiap lapisan masyarakat juga beragam. Hal tersebut membuat dinamika masyarakat Yogyakarta sangat kompleks. Dinamika yang dinamis menuntut masyarakat menjadi lebih toleransi terhadap semua anggota masyarakat.

Salah satu bagian dari masyarakat Yogyakarta adalah kaum disabilitas atau difabel. *Disability* merupakan serapan bahasa inggris dari kata *different people*. *Disability* merupakan manusia yang berbeda dengan manusia lain. Perbedaan terdapat pada perbedaan fungsi anggota tubuh. *Disability* merupakan sebuah konsekuensi fungsional dari ketidakfungsional². Untuk itu, seorang yang mengalami disabilitas memerlukan alat bantu untuk membantu fungsi dari tubuhnya.

Menurut undang-undang Nomor 8 tahun 2018, menyebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan

¹ BPS, *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*. Diakses di https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2018/08/16/ec8403f8694d2ff343d36d88/provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta-dalam-angka-2018.html pada Rabu, 03 Oktober 2018 jam 12.52 WIB

² Bandie Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Inklusi.* (Sleman: KTSP, 2009). hlm. 21

kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Konsepsi difabel sebelumnya dikenal dengan konsep kecacatan. Konsep kecacatan ini sesuai terminologinya merupakan penyandang cacat atau orang kelainan atau orang tidak nornal. Terminologi seperti itu membuat orang yang berkebutuhan khusus mendapat pelabelan yang merugikan difabel³. Kerugian berupa diskriminasi dan stigma buruk terhadapnya. Lebih parah lagi, pelabelan tersebut mengakibatkan seorang difabel diasingkan dari pergaulan.

Konsepsi penyandang cacat atau difabel terus berkembang di Indonesia sejak tahun 90an. Tokoh yang gencar mendorong perubahan konsepsi kecacatan menjadi difabel adalah Mansour Fakih dan Setyo Adi Purwanta⁴. Menurutnya, konsepsi kecacatan ini menstigma kaum difabel sebagai manusia yang mempunyai keterbatasan dalam beraktifitas, sehingga kaum difabel terbatasi dalam berbauat sesuatu, terutama pada ranah publik.

Difabel dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu difabel mental, difabel fisik serta difabel fisik dan mental⁵. Difabel fisik merupakan difabel yang memiliki kekurangan fungsi anggota tubuh yang berupa penglihatan,

³ Rahayu Repindowaty Harahap dkk, Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Menurut Convention On The Rights Of Persons With Disabilities (Crpd). *Inovatif Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 Nomer 1, Maret 2015, Universitas Jambi*

⁴ M. Syafi'ie dkk, *Potret Difabel Berhadapan dengan Negara Hukum*, (Sleman: Sigab, 2014), hlm. 11

⁵ Novita Sari, Konsep Diri Penyandang Cacat Fisik:Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bengkulu. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, 2014

pendengaran, keterbatasan gerak dan intelektual⁶. Difabel Mental merupakan merupakan seorang difabel yang memiliki kekurangan atau keterbatasan mental sehingga tidak dapat berperilaku seperti orang pada umumnya⁷. Selain itu difabel mental tak jarang dianggap sebagai orang yang tidak normal, idiot dan gila⁸. Sedangkan difabel fisik dan mental merupakan difabel yang mengalami keterbatasan fisik dan mental secara bersamaan.

Menurut Analisis Pekerja No. 3 tahun III/1983 Kecacatan atau difabel faktor kecacatan dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor keturunan, cacat sejak lahir dan cacat yang diperoleh karena kecelakaan⁹. Kecacatan karena keturunan merupakan kecacatan yang dialami seseorang karena adanya sel tubuh seseorang yang menurun kepada anaknya. Kecacatan sejak lahir merupakan kecacatan yang dialami seseorang ketika lahir atau karena proses kehamilan yang kurang sehat. Sedangkan kecacatan karena kecelakaan adalah kecacatan yang disebabkan oleh kecelakaan ketika tumbuh menjadi seorang anak atau sudah dewasa.

Kecacatan selain disebabkan oleh bawaan lahir dan kecelakaan, dapat pula disebabkan karena kejadian di masa lalu yang menimbulkan trauma

⁶ Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat), 2013

⁷ Tridiwa Arief Sulistyo, Implementasi Kebijakan Pendidikan inklusif Bagi Mahasiswa Difabel di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017

⁸ Petra W.B. Prakosa, Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial, *Jurnal Psikologi Volume 32 Nomer 2, 2005, Universitas Gadjah Mada*

⁹ Kartika Surya Dewi,Pemberdayaan Difabel Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Melalui Program kelompok Usaha Bersama (KUBE), *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2011*

yang mendalam. Trauma atau depresi merupakan keadaan seseorang tidak dapat menerima keadaan dirinya¹⁰. Jika depresi terus menerus tidak teratasi, maka akan menjadikan seseorang mengalami difabel mental atau gangguan mental. Gangguan mental juga dapat disebabkan karena gaya hidup yang kurang baik¹¹. Orang dengan gaya hidup baik akan merasa nyaman dalam hidupnya dan akan terhindar dari stres.

Penyebab Difabel dikarenakan kecelakaan dapat berupa kecelakaan, salah satunya kecelakaan dikarenakan bencana alam. Yogyakarta pada tahun 2006 mengalami bencana gempa bumi. Kabupaten Bantul merupakan kabupaten yang mengalami dampak paling parah ketika terjadi gempa bumi pada tahun 2006 silam. Dampak yang dialami masyarakat Bantul berupa kerugian materi dan non materi. Dampak materi berupa rumah hancur dan rusak. Dampak non materi yang dialami masyarakat adalah kehilangan keluarga dan saudara. Dampak non materi lain yang dialami korban selamat adalah kecacatan. Jumlah difabel pasca gempa bumi Bantul 2006 menurut Dinas Sosial Kabupaten Bantul mencapai 443 jiwa¹².

Jumlah difabel yang berada di Desa Trimurti berjumlah 138 difabel. Jumlah tersebut terdiri dari 58 tuna graita, 42 tuna daksa, 19 tuna rungu dan

¹⁰ Rini Setyowati dkk, Depresi pada Difabel Akibat Keceakaan, Jurnal Indigenous Volume 13 Nomer 2, November 2015, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹¹ Yurika Fauzia Wardhani dkk. Pelayanan Kesehatan Mental Dalam Hubungannya Dengan Disabilitas Dan Gaya Hidup Masyarakat Indonesia (Analisis Lanjut Riskesdas 2007 Dan 2013) (Mental Health Services Disability And Life Style Of Indonesian), *Dinkes Volume 19 Nomer 1 Januari* 2016

Astri Hanjarwati dkk, Faktor-Faktor Penyebab Korban Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul Tahun 2006 Menjadi Difable Daksa, Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 11 Nomer 2, 2017

19 tuna netra¹³. Jumlah difabel di Desa Trimurti terdiri dari berbagai macam penyebab difabel. Ada difabel yang bawaan dari lahir, ada pula difabel dikarenakan sakit atau kecelakaan.

Jumlah difabel di Desa Trimurti tersebar di 19 dusun. Jumlah difabel sebanyak 138 orang terbilang sedikit dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Desa Trimurti. Difabel menjadi minoritas di masyarakat, berpotensi pada pengasingan diri seorang difabel. Difabel yang terasingkan membuat difabel merasa rendah diri dan tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya¹⁴.

Difabel dengan sifat rendah diri ini perlu motivasi agar memiliki jiwa yang besar. Difabel sering mendapat perlakuan yang berlebihan dari keluarganya sendiri yang berupa *overprotectif*. Hal tersebut merupakan bentuk kekhawatiran yang berlebihan dari orang tua ataupun keluarga difabel. Namun perlakuan berlebihan akan menjadikan difabel mengurung diri dan enggan bersosial dengan masyarakat lain diluar rumahnya¹⁵.

Dampak yang ditimbulkan gempa bumi 2006, Desa Trimurti merupakan desa dengan dampak yang kecil. Dampak kecil menunjukkan bahwa difabel baru yang berada di Desa Trimurti merupakan difabel karena sakit atau kecelakaan yang bukan akibat dari Gempa Bumi Yogyakarta pada tahun 2006. Difabel baru merupakan seseorang yang yang dahulunya pada

Novita Sari, Konsep Diri Penyandang Cacat Fisik:Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bengkulu. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, 2014

¹³ Data Difabel Desa Trimurti Tahun 2017 dari Kantor Desa Trimurti

Suyanto Prasetyo, Peranan Modal Sosial Untuk Strategi Kelangsungan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Kaum Difabel Dalam Self Help Group Solo (Shg Solo). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2010

masa kecil atau remaja adalah orang normal. Akan tetapi karena sakit atau kecelakaan, orang tersebut menjadi difabel.

Difabel baru yang berada di Desa Trimurti tidak mudah untuk menerima perubahan keadaan pada dirinya. Difabel baru menerima keadaan pada dirinya membutuhkan waktu dan proses. Pada proses penerimaan keadaan sampai dengan mampu bangkit, terdapat peran orang-orang terdekat. Difabel baru merupakan orang yang awalnya tidak memiliki keterbatasan, setelah mengalami insiden yang membuatnya memiliki keterbatasan mengakibatkan keterpurukan pada fisik dan psikologinya. Kemudian seiring berjalannya waktu dan motivasi baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, perlahan-lahan mampu menerima keadaan. Setelah menerima keadaan, yang dilakukan difabel baru adalah memperbaiki diri dari sisi pola pikir maupun perilaku untuk bangkit dari keterpurukan dan melanjutkan hidupnya.

Difabel yang mampu menerima keadaan, mampu bertahan dan melanjutkan impian dalam hidupnya akan terus berkarya meski memiliki keterbatasan. Motivasi dapat berupa dukungan dari orang-orang yang berada disekitar difabel baru. Dukungan dari keluarga, teman dan saudara sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku difabel baru.

Keluarga sebagai lembaga sosial memiliki beberapa fungsi lembaga sosial seperti fungsi pendidikan, keagamaan, kesehatan, kebudayaan serta ekonomi. Sedangkan masyarakat memiliki fungsi pendidikan, keagamaan, kebudayaan, ekonomi, politik dan hukum. Pemerintah memiliki fungsi

lembaga pendidikan, kesehatan, ekonomi dan politik. Keluarga, masyarakat dan pemerintah yang memiliki beberapa fungsi lembaga sosial memberi dukungan kepada difabel untuk bertransformasi. Selain dukungan yang berupa dukungan motivasi dan semangat, keluarga, teman bermain, teman kerja, tetangga dan pemerintah memberikan dukungan berupa kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan diri. Menarik untuk diteliti, peran dari orang-orang yang berada di sekitar difabel baru untuk mendorong terjadinya perubahan pada diri seorang difabel. Perubahan yang disengaja atau dikehendaki oleh seorang difabel baru ataupun keluarganya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui "Bagaimana peran pranata sosial mendorong resiliensi difabel baru di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pranata sosial mendukung resiliensi difabel baru di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menyumbangkan ilmu pengetahuan tentang resiliensi sosial difabel baru. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang difabel dalam sudut pandang Sosiologi Ekologi.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah membuka pandangan masyarakat umum bahwa kaum difabel merupakan bagian dari masyarakat yang sama seperti dengan masyarakat lainnya. Pandangan positif terhadap kaum difabel akan membuka hubungan baik diantara difabel dengan masyarakat dan menciptakan sebuah hubungan kerja sama yang baik diantara mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi perimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan, peraturan ataupun pembangunan sehingga dapat diakses oleh kaum difabel.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah ilmu pengetahuan tidak muncul secara tiba-tiba. Sebuah penelitian muncul setelah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Begitu pula pada penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu dengan tema yang hampir mirip dengan penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu:

(1) "Resiliensi pada Penderita Tuna Daksa Akibat Kecelakaan" (2) "Resiliensi pada Pengusaha Penyandang Disabilitas" (3) "Resiliensi pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan" (4) "Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi pada Remaja Tuna Netra Perolehan" (5) "Strategi Bertahan Hidup Penyandang Tunanetra Pedagang Kerupuk Keliling" (2)

Penelitian Pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi Winanda yang berjudul Resiliensi pada Penderita Tuna Daksa Akibat Kecelakaan. Fokus pada penelitian ini adalah memahami dan mendeskripsikan upaya resiliensi pada penderita tuna daksa pasca kecelakaan. Penelitian ini menggunakan teori Resiliensi. Penelitian ini menggunaka metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah upaya mewujudkan resiliensi berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal berasal dari ibu, keluarga dan orang-orang terdekat. Lingkungan positif

¹⁶ Cahyadi Winanda, Resiliensi pada Penderita Tuna Daksa Akibat Kecelakaan, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016

Milla Azzahro, Resiliensi pada Pengusaha Penyandang Disabilitas, Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

¹⁸ Imelda Pratiwi dan Hartosujono, Resiliensi pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan, *Jurnal SPIRITS Volume 5 Nomer 1, November 2014*

¹⁹ Son Three Nauli Gultom dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi pada Remaja Tuna Netra Perolehan, *Journal Psikologi Udayana Volume 5 Nomer 2*, 2018

²⁰ Slamet Heri Wibowo, Strategi Bertahan Hidup Penyandang Tunanetra Pedagang Kerupuk Keliling, *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah*, 2014

membantu informan melupakan kejadian kecelakaan yang membuat trauma²¹.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Milla Azzahro yang berjudul Resiliensi pada Pengusaha Penyandang Disabilitas. Penelitian ini fokus pada resiliensi pada pengusaha penyandang disabilitas dan faktor apa saja yang mempengaruhi pengusaha penyandang disabilitas mencapai kesuksesan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori resiliensi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study life history. Hasil penelitian ini adalah resiliensi pengusaha penyandang disabilitas mampu mengelola perasaan, agresif, semangat, mensyukuri keadaan, berpikir positif kreatif, inovatif dan tidak mudah menyerah. Faktor yang mempengaruhi kesuksesan berasal dari keluarga²².

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Imelda Pratiwi dan Hartosujono yang berjudul Resiliensi pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan. Fokus pada penelitian ini adalah resiliensi peyandang tuna daksa dalam menghadapi hidup dan bangkit dari keterpurukan. Penelitian ini menggunakan teori resiliensi. Hasil dari penelitian ini adalah resiliensi dapat tercapai dari faktor individual, keluarga dan komunitas²³.

Penelitian keempat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Son Three Nauli Gultom dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani yang berjudul

²² Milla Azzahro, Resiliensi pada Pengusaha Penyandang Disabilitas, *Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2018

²¹ Cahyadi Winanda, Resiliensi pada Penderita Tuna Daksa Akibat Kecelakaan, *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2016

²³ Imelda Pratiwi dan Hartosujono, Resiliensi pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan, Jurnal SPIRITS Volume 5 Nomer 1, November 2014

Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi pada Remaja Tuna Netra Perolehan. Penelitian ini fokus pada penerimaan diri remaja difabel dengan fokus tunanetra perolehan. Teori pada penelitian ini adalah teori penerimaan diri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah proses penerimaan keadaan melewati tiga fase, yaitu fase awal, fase konflik dan fase penerimaan²⁴.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Slamet Heri Wibowo yang berjudul Strategi Bertahan Hidup Penyandang Tunanetra Pedagang Kerupuk Keliling. Fokus pada penelitian ini adalah strategi bertahan hidup difabel tunanetra pedagang kerupuk keliling di Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Pilihan Rasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian adalah pilihan sebagai penjual kerupuk keliling karena lebih mengntungkan daripada pekerjaan sebelumnya. Namun penghasilan yang didapat belum dapat mencukupi sehingga strategi bertahan hidup adalah dengan berhemat, menerima profesi sampingan dan melibatkan keluarga untk membantu perekonomian²⁵.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang resiliensi dan perjuangan hidup difabel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variasi data yang

²⁴ Son Three Nauli Gultom dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi pada Remaja Tuna Netra Perolehan, *Journal Psikologi*

Udayana Volume 5 Nomer 2, 2018

Slamet Heri Wibowo, Strategi Bertahan Hidup Penyandang Tunanetra Pedagang Kerupuk Keliling, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2014

dimiliki. Pada penelitian ini melibatkan tiga jenis difabel dan empat penyebab difabel yang berbeda. Difabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah difabel daksa, difabel netra dan difabel graita. Penyebab menjadi difabel pada penelitian ini yaitu akibat kecelakaan, sakit, over dosis dan depresi. Proses adaptasi yang dilakukan oleh difabel netra, daksa dan graita berbeda-beda. Selain itu, penekanan pada penelitian ini adalah peran pranata sosial yang mendukung resiliensi sosial difabel baru.

F. Landasan Teori

1. Resiliensi Sosial

Resiliensi merupakan kemampuan untuk tetap menjaga keadaan tetap stabil meski mengalami gangguan²⁶. Difabel baru di desa Trimurti mengalami gangguan berupa melemahnya fungsi organ tubuh. hal tersebut merupakan sebuah gangguan yang harus dihadapi oleh difabel baru. Meskipun sempat mengalami keterpurukan setelah menjadi difabel baru, mereka mampu menjaga kestabilan pada dirinya.

Difabel baru sempat mengalami keterpurukan pasca menjadi seorang difabel. Hal tersebut akibat dari perubahan fisik yang dialaminya. Meskipun sempat mengalami keterpurukan, difabel baru mampu bertahan dan mengubah pola pikirnya untuk bangkit dari keterpurukan. Semangat untuk melanjutkan hidup muncul kembali dan semangat untuk melanjutkan hidup

²⁶ Lance H Gunderson and Lowell Pritchard Jr. Resilience and Behavior of Large-Scale System. (Washington: Island Press, 2002). hlm. 4

menjadi lebih tinggi daripada sebelumnya²⁷. Semangat dan motivasi untuk bangkit dari keterpurukan ini tak lepas dari kontask sosial seorang difabel dengan orang lain²⁸.

Ketahanan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dilakukan oleh difabel baru berawal dari dirinya menjadi seorang difabel baru. Perubahan fisik tidak diterima begitu saja oleh difabel baru. Difabel baru dan keluarga berusaha untuk menyembuhkan dan mengembalikan fungsi organ tubuh yang tidak berfungsi maksimal. Usaha tersebut dilakukan melalui berobat dan terapi. Perubahan yang dialami oleh difabel baru tidak hanya berdampak negatif pada diri seorang difabel baru. Kemampuan beradaptasi dan ketahanan atas perubahan yang terjadi, mereka merasa lebih kuat dan lebih bersyukur atas keadaan yang dihadapinya²⁹.

Keadaan menjadi seorang difabel mengubah kebutuhan bagi seorang difabel baru. Sebelum menjadi seorang difabel baru, mereka merupakan orang yang mandiri dan dapat berbuat sesuatu dengan tenaga dan usahanya sendiri. Pada awal menjadi difabel mereka tentu memerlukan bantuan dari orang lain disekitarnya. Meski memiliki jiwa kemandirian, keadaan menuntut mereka tergantung pada orang lain. Walaupun ketergantungan tetapi skema kemandirian mereka tidak berubah³⁰.

Konsistensi mencapai tujuan untuk dapat sembuh seperti semula perlahan-lahan membuahkan hasil. Hasil dari usaha berobat dan terapi

²⁷ Shelley E. Taylor. *Psikologi Sosial Edisi ke Dua Belas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009). hlm. 198 ²⁸ *ibid*. hlm. 141

²⁹ *ibid*. hlm. 264

³⁰ *ibid*. hlm. 131

terjadi perubahan pada fisik, akan tetapi tidak begitu signifikan. Perubahan pada fisik difabel baru berupa mampu berjalan meski menggunakan alat bantu, seperti tongkat. Sedangkan pada difabel netra dari yang awalnya buta total menjadi dapat melihat, meski tidak dapat melihat secara fokus seperti sebelum mengalami sakit. Perubahan fisik yang dialami oleh difabel baru merupakan hasil dari latihan dan terapi yang terus menerus dilakukan oleh difabel baru. Selain bertujuan untuk sembuh kembali konsistensi ini memberikan rasa nyaman dan harga diri bagi seorang difabel baru³¹.

Keberhasilan dalam mewujudkan resiliensi pada diri difabel berupa keberhasilan melanjutkan hidup meski memiliki keterbatasan. Perubahan fisik dan keterbatasan tidak menghentikan langkah hidupnya. Difabel baru dapat memaksimalkan potensi yang masih dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kemampuan seseorang untuk menjadi resilien berbeda, tergantung kemampuan dirinya beradaptasi dan dukungan orang orang yang ada disekitarnya. Dukungan dari keluarga, teman, tetangga dan masyarakat mampu mebentuk sikap pada diri seorang difabel³². Difabel baru yang hidup di lingkungan positif dan optimis akan membentuk dirinya sebagai pribadi yang optimis. Hal tersebut mendukung terwujudnya resiliensi pada diri seorang difabel baru.

2. Faktor pendukung Resiliensi Sosial

ibid. hlm. 142
 Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).hlm. 98

Faktor yang mendukung resiliensi menurut Holaday terdapat 3 macam, yaitu *social support, cognitive skill, psychological resources*³³. Adapun tiga faktor tersebut ada pada diri difabel baru di Desa Trimurti. Faktor resiliensi yang dimiliki ini menjadi modal berharga bagi difabel baru untuk mewujudkan resiliensi pada dirinya.

Faktor resiliensi yang pertama adalah *psychological resources* atau mentalitas. Meski mengalami keterpurukan, psikologi mereka tetap dapat bangkit dengan dukungan dari keluarga, teman dan tetangga. Meskipun psikologi sempat terpuruk, mereka mampu bertahan dan tidak mengalami depresi yang berakibat buruk pada dirinya. Keteguhan pada psikologis seorang difabel baru merupakan hasil dari motivasi dirinya untuk dapat sembuh seperti sebelum menjadi seorang difabel. Motivasi ini muncul dari dalam diri seseorang³⁴. Motivasi pada diri seorang membentk sebuah mentalitas untuk tidak terpuruk terus menerus. Ketika difabel baru memiliki motivasi untuk bertahan dan beradaptasi kemungkinan mengalami depresi sangat kecil.

Cognitive skill dimiliki oleh difabel baru dengan kemampuan untuk mengubah pola pikir dari yang sebelumnya mengalami keterpurukan menjadi bangkit dan optimis kembali. Pola pikir ini berdampak pada pikiran optimis untuk melanjutkan kehidupannya kembali. Pada kemampuan

³³ Nisa Hernawati.Resiliensi Orang Tua Sunda yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Volume 1 Nomer 1, April 2018

³⁴ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010).hlm. 107

kognitif ini tergantung pada kemampuan seseorang melakukan intepretasi³⁵. Kemampuan difabel baru melakukan intepretasi dengan yang dialaminya. Intepretasi tersebut adalah pandangan bahwa meskipun memiliki keterbatasan, namun dirinya masih memiliki potensi lain yang dapat dimaksimalkan.

Selain intepretasi tentang dirinya sebagai seorang difabel, intepretasi atas dukungan dari orang lain memberikan dampak bagi seorang difabel untuk mengambil hal positif setelah mendapat dukungan dari orang lain tersebut. Ketika seorang difabel baru dapat meintepretasi dukungan dengan baik, maka difabel tersebut akan melakukan tidakan dengan bebas tanpa paksaan dari orang lain dan situasi yang mendesaknya³⁶.

Sosial Support atau dukungan sosial dari orang lain. Difabel baru yang ada Desa Trimurti mendapat dukungan sosial dari berbagai pihak, yaitu dari keluaarga, teman, tetangga dan lingkungan sosial yang lebih luas lagi. Dukungan sosial terjadi ketika kehadiran orang lain bukan hanya sebagai penonton akan tetapi orang lain tersebut berperan menjalankan tugasnya³⁷. Dukungan sosial ini berupa dorongan untuk bangkit, interaksi tetap terjaga dan dukungan sosial lainnya.

Keluarga memberikan pengaruh yang penting dalam kehidupan sosial bagi seseorang³⁸. Keluarga memberikan dukungan mental dan juga memberikan pengalaman berharga bagi difabel baru yang dapat diterapkan

³⁵ *ibid.* hlm. 24

³⁶ Shelley E. Taylor. *Psikologi Sosial Edisi ke Dua Belas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009). hlm. 198

³⁷ David O. Sears, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 1985). hlm. 129

³⁸ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010).hlm. 91

dalam kehidupan baru sebagai seorang difabel. Masyarakat merupakan tempat menerapkan pengalaman yang diterima di dalam keluarga. di lingkungan masyarakat seseorang akan menemukan norma-norma yang kemudian akan dimasukkan ke dalam kepribadian seseorang³⁹. Masyarakat yang berinteraksi dengan difabel baru akan memberikan pengalaman kepada difabel baru. Semangat dan dukungan kepada difabel baru akan menjadi modal bagi difabel baru untuk mewujudkan resiliensi.

Teman dalam sebuah kelompok memberikan dukungan yang lebih untuk seorang difabel. duungan berupa penguatan psikologis hingga bantuan materi tak lepas dari keakraban dan kedekatan seorang difabel dengan teman dalam sebuah kelompok. Keakraban dan kedekatan memberikan sebuah kekompakan diantara mereka. Kekompakan dapat berupa hal positif dan juga negatif⁴⁰.

Kekompakan pada hal positif beruppa dukungan ketika anggota kelompok mengalami keterpurukan. Hal tersebut dialami oleh difabel baru, ketika mereka mengalami keterpurukan teman akrab memberikan semangat dan senantiasa mendampingi difabel baru untuk dapat membangun kehidupan kembali. Teman yang tidak meninggalkan difabel baru memiliki keadaan yang berbeda dari sebelumnya, tak lepas dari kekompakan dan ketertarikan seorang teman terhadap difabel baru tersebut⁴¹.

G. Metode Penelitian

³⁹ *ibid*. hlm. 99

⁴⁰ David O. Sears, *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Erlangga, 1985). hlm. 109
⁴¹ *ibid*. hlm. 109

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian. Adapun metode penelitian pada penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell, riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan⁴². Riset kualitatif merupakan kajian dari berbagai jenis materi empiris dari hasil wawancara, sejarah, interaksional, pengamatan yang berbasis pada pengalaman⁴³

2. Lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi dikarenakan di Desa Trimurti memiliki jumlah difabel yang cukup tinggi di Kabupaten Bantul. Jumlah difabel di Desa Trimurti sebanyak 138 difabel terdiri dari 58 tuna graita, 42 tuna daksa, 19 tuna rungu dan 19 tuna netra⁴⁴.

3. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

⁴² Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah MetodePenelitian Kulitatif.* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007). hlm.1

⁴³ ibid hlm 5

⁴⁴ Data Difabel Desa Trimurti dari Kantor Desa Trimurti tahun 2017

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan. Data primer merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti di lapangan. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi di tempat kerja difabel. Selain itu data primer juga didapat dari hasil rekaman wawancara, rekaman foto di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder tidak didapatkan langsung di lapangan. Data sekunder berupa literatur dan data pendukung lainnya. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari *website* dinas terkait, data dari pemerintah Desa Trimurti dan penelitian terdahulu.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan 12 informan. Adapun 12 informan terdiri dari pendamping difabel Kecamatan Srandakan, satu dari pemerintah Desa Trimurti, lima informan difabel baru dan lima non-difabel yang berada di lingkungan tempat tinggal difabel. Wawancara dilakukan pada tempat dan waktu

yang berbeda. Berikut adalah informan dan pelaksanaan wawancara pada penelitian ini,

Tabel 1. 1 Pelaksanaan Wawancara

No	Inisial	Usia	Tanggal	Tempat
1.	S (Pendamping Difabel Srandakan)	48 th	4 Februari dan 16 Maret 2019	Rumah S
2.	NPA (Pemerintah Desa Trimurti)	28 th	20 Maret 2019	Kantor Desa Trimurti
3.	H (Difabel Baru Daksa)	43 th	08 Februari 2019	Rumah H
4.	TK (Difabel Baru Netra)	37 th	08 Februari 2019	Rumah TK
5.	P (Difabel Baru Daksa)	47 th	09 Februari 2019	Rumah P
6.	NES (Difabel Baru Daksa)	26 th	15 Februari 2019	Rumah NES
7.	ENW (Difabel Baru Graita)	51 th	09 Februari 2019	Rumah ENW
8.	BS (Tetangga H)	37 th	16 Februari 2019	Kantor Desa Trimurti
9.	EP (Tetangga TK)	50 th	16 Februari 2019	Rumah EP
10.	EB (Teman dan warga P)	27 th	16 Februari 2019	Rumah EB
11.	W (Ibu NES)	52 th	15 Februari 2019	Rumah W / NES
12.	MR (Ketua RT ENW)	68 th	08 Februari 2019	Rumah MR

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti

b. Observasi

Observasi atau pengamatan pada penelitian ini termasuk ke dalam pengamatan murni, hanya mengamati secara umum, tanpa terlibat kedalam kehidupan masyarakat. Melihat bagaimana aktivitas informan difabel baru.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah melihat bagaimana kondisi umum Desa Trimurti baik melihat infrastruktur, pelayanan publik seperti rumah sakit dan kantor Desa Trimurti. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas difabel baru. Adupun observasi dilakukan adalah sebagai berikut,

Tabel 1. 2 Pelaksanaan Observasi

No.	Tanggal	Tempat	Obyek	Aktivitas
1.	18 Februari -	Kantor Desa	Infrastruktur	Mengamati
	20 Februari,	Trimurti, Puskesmas	dan	infrastruktur,
	25 Februari	Srandakan, Pasar	pelayanan	pelayanan umum
	2019	Tradisional,	umum	dan kehidupan di
		Swalayan		Desa Trimurti
2.	17 Februari	Desa Trimurti	Н	Jahit Keliling
	2019			
3.	23 Februari	Rinto Motor	TK	Bekerja di
	2019			bengkel
4.	25 Februari	Balai Desa Trimurti	P	Bekerja di Balai
	2019			Desa P

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari data-data yang sudah ada. Data yang dimaksud dapat berupa data dari Dinas Sosial Kabupaten Bantul ataupun data dari kantor Desa Trimurti. Selain data yang sudah ada, dokumentasi dapat berupa rekaman, foto, video dan dokumen – dokumen pendukung lainnya yang diambil oleh peneliti.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan pokok pembahasan⁴⁵. Analisis data pada penelitian ini menggunakan cara reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, penulisan dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama, penulis mengantarkan pembaca mengetahui gambaran umum alur dari penelitian ini. Bab ini berisikan delapan sub bab, yaitu (a) latar belakang, yang menyampaikan latar belakang penelitian (b) rumusan masalah, menjelaskan permasalahan secara khusus (c) tujuan dan manfaat, menjelaskan arah penelitian secara jelas (d) telaah pustaka mencakup penelitian-peneitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian ini (e) kerangka teoritik, membingkai penelitian ini dengan teori tokoh yang sudah ada (f) metode penelitian, menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, verifikasi dan analisis data (g) sistematika penulisan, menyampaikan alur penulisan

BAB II SETTING PENELITIAN

Bab kedua ini penulis menjelaskan deskripsi dan gambaran umum tentang Desa Trimurti, mulai dari lokasi, setting demografi, sosial ekonomi

22

 $^{^{45}}$ Lexy J. Moleong. *Metode Peelitian Kualitatif.*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.103

dan budaya masyarakat di desa Trimurti. Pada sub bab berikutnya berisikan gambaran umum difabel di Desa Trimurti. Pada sub bab terakhir menjelaskan profil informan.

BAB III RESILIENSI SOSIAL DIFABEL BARU DI DESA TRIMURTI

Bab ketiga berisi tentang proses berjalannya penelitian berlangsung. Pada bab ini memunculkan temuan-temuan pada penelitian ini. Baik berupa hasil wawancara maupun hasil observasi. Pada Bab ketiga ini menjelaskan tentang kondisi sebelum menjadi difabel, penyebab menjadi difabel sampai dengan proses resiliensi sosial berlangsung.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat berisi tentang analisis data temuan pada penelitian yang dilaksanakan, seperti yang dijelaskan pada bab ketiga. Analisis dikaitkan dengan teori yang telah ditetapkan dalam bab pertama sub bab kerangka teori. Pada Bab keempat ini disampaikan analisis terkait resiliensi sosial yang dilakukan oleh difabel baru. Pada sub bab berikutnya menjelaskan faktor pendukung terwujudnya resiliensi sosial. kemudian pada sub bab berikutnya dijelaskan hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan resiliensi. Sub Bab terkahir pada bab keempat adalah integrasi dan interkoneksi keilmuan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisi kesimpulan dan rekomendasi oleh peneliti. Hasil rekomendasi ini ditujukan untuk peneliti lain yang ingin meneliti tema yang

sama dan juga pejabat terkait sebagai pertimbangan peningkatan kapasitas pendamping dalam bidang interaksi sosial guna meningkatkan efektifitas pelaksanaan program keluarga harapan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Difabel baru merupakan orang yang mengalami perubahan pada fisik maupun sosial. Perubahan fisik berupa perubahan dari yang sebelumnya *able* menjadi seorang difabel yang memiliki keterbatasan. Perubahan sosial terjadi akibat dari perubahan fisik yang dialami. Perubahan sosial berupa berkurangnya seorang difabel beraktivitas sosial dengan orang lain.

Perubahan fisik dan sosial membuat difabel sempat mengalami keterpurukan. Difabel yang memiliki resiliensi mampu melewati keterpurukan dan melanjutkan hidup sebagai seorang difabel baru. Resiliensi tersebut muncul dari diri sendiri dengan bantuan atau dukungan dari keluarga, teman, tetangga dan orang lain.

Adupun yang mendukung resiliensi sosial bagi seorang difabel baru di Desa Trimurti adalah diri sendiri, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga berpengaruh pada perubahan pola pikir pada seorang difabel. Keluarga menjadi tempat pertama seorang difabel untuk mendapatkan pendidikan, nilai - nilai keagamaan, kesehatan, nilai kebudayaan dan ekonomi. Hal tersebut mendukung terjadinya perubahan yang dilakukan oleh difabel.

Masyarakat sebagai lembaga sosial memiliki fungsi pendidikan, keagamaan, kebudayaan, ekonomi, politik dan hukum. Masyarakat menjadi tempat untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari seorang difabel di dalam keluarga maupun di sekolah mereka. Selain menjadi tempat menerapkan nilai dan norma, masyarakat juga menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk perubahan yang dikehendakinya. Fungsi masyarakat sebagai lembaga sosial ini mendukung perubahan sosial difabel.

Pemerintah mendukung resiliensi sosial bagi seorang difabel dengan menyediakan tempat pedidikan khusus difabel yaitu sekolah luar biasa. Pemerintah juga menyediakan bantuan kesehatan dan terapi untuk mendukung kesehatan seorang difabel. Pelatihan dan pengembangan bakat bagi difabel mendukung difabel mengembangkan potensi pada diri seorang difabel. Kebijakan peraturan yang diambil pemerintah desa mempertimbangkan difabel membantu difabel dapat mengakses kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Sedangkan yang menjadi hambatan dalam mewujudkan resiliensi sosial bagi difabel terdapat dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri seorang difabel. Sedangkan faktor eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar diri seorang difabel. hambatan eksternal ini dapat muncul dari keluarga, masyarakat dan bahan baku produksi barang atau jasa dari usaha seorang difabel.

B. Saran

Difabel memiliki keterbatasan fungsi pada tubuhnya, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat seorang difabel. untuk difabel yang masih merasa malu, coba untuk lebih banyak berinteraksi dengan keluarga,

tetangga dan masyarakat lain baik sesama difabel atau non difabel. Difabel yang mampu berinteraksi dengan banyak orang akan memunculkan rasa percaya diri bagi seorang difabel.

Masyarakat diharapkan dapat menerima difabel yang ingin membaur dengan masyarakat lain. Meskipun difabel memilii keterbatasan, mereka juga memiliki kelebihan kok. Masyarakat yang penuh dengan toleransi akan mampu membangun masyarakat yang harmonis dan tidak memandang rendah satu sama lain. Jika difabel masih malu untuk membaur, masyarakat diharapkan dapat mengajak difabel tersebut untuk bersosial dengan masyarakat lainnya.

Aksesibel merupakan hal yang seharusnya didapatkan oleh setiap masyarakat termasuk difabel. Gedung pelayanan dan fasilitas umum seharusnya memperhatikan aksesibel untuk difabel. Hal tersebut untuk memudahkan difabel mengakses fasilitas dan pelayanan umum yang disediakan oleh pemerintah.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Delphie, Bandie. 2009. Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Inklusi. KTSP: Sleman
- Gunderson, Lance H dan Lowell Pritchard Jr.2002. *Resilience and Behavior of Large-Scale System*. Island Press: Washington
- K, Septiawan Santana. 2007. *Menulis Ilmiah MetodePenelitian Kulitatif*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta
- Moleong, Lexy J.2001. *Metode Peelitian Kualitatif.* Remaja Rosdakarya : Bandung
- Santoso, Slamet. 2010. Teori-teori Psikologi Sosial. Refika Aditama: Bandung
- Sears, David O.1985. *Psikologi Sosial*. Erlangga: Jakarta
- Soehadha, Moh.2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Suka Press UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar edisi revisi*. Rajawali Pers : Jakarta
- Soekanto, Soerjono.2011. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Rajagrafindo Persada : Jakarta
- Soemardjan, Selo.2009. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Komunitas Bambu : Depok
- Syafi'ie, M. dkk.2014. *Potret Difabel Berhadapan dengan Negara Hukum.* Sigab : Sleman
- Syarbaini, Syahriah dan Fathuri.2016. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Sztompka, Piotr. 2007. Sosiologi Perubahan Sosial. Prenada Media Group: Jakarta
- Taylor, Shelley E.2009. *Psikologi Sosial Edisi ke Dua Belas*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Veeger, Karel J.1997. *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Sumber Penelitian Jurnal:

- Astri Hanjarwati dkk, Faktor-Faktor Penyebab Korban Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul Tahun 2006 Menjadi Difable Daksa, *Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 11 Nomer 2*, 2017
- Bustomi Ibrahim.Memaknai Momentum Hijrah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan STUDIA DIDKATIKA volume 10 Nomer 02, 2016*
- Cahyadi Winanda, Resiliensi pada Penderita Tuna Daksa Akibat Kecelakaan, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016
- Dwi Sri Lestari, Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Tuli, Jurnal Inklusi: Journal of Disability Studies Volume 3, Nomer 1, Januari-Juni 2016
- Erin Febriani, Interaksi Dosen Dengan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Inklusif, Jurnal Inklusi, Journal of Disability Studies Volume 4 Nomer 2, Juli-Desember 2017
- Ifdil dan Taufik.Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XII nomer 02*, *November 2012*
- Imelda Pratiwi dan Hartosujono, Resiliensi pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan. *Jurnal SPIRITS Volume 5 Nomer 1. November 2014*
- Indar Mery Handayani, Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn 016/016 Inklusif Samarinda (Studi Kasus Anak Penyandang Autis) Social Interaction Of Children With Special Needs In Sdn 016/016 Inclusive Samarinda (Case Studies Of Children With Autism), *eJournal Sosiatri-Sosiologi Volume 1 Nomer 1*, 2013
- Milla Azzahro, Resiliensi pada Pengusaha Penyandang Disabilitas, Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018
- Nisa Hernawati.Resiliensi Orang Tua Sunda yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Volume 1 Nomer 1, April 2018*
- Nurul Hidayati.Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal INSAN Volume 13 Nomer 1, April 2011*
- Petra W.B. Prakosa, Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial, *Jurnal Psikologi Volume 32 Nomer 2, 2005, Universitas Gadjah Mada*

- Puji Nurharyanto, dkk. Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Cireundeu. Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi Volume 6 Nomer 1, 2016
- Rahayu Repindowaty Harahap dkk, Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Menurut Convention On The Rights Of Persons With Disabilities (Crpd). *Inovatif Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 Nomer 1, Maret 2015, Universitas Jambi*
- Rifki Yudhanto dkk, Interaksi Sosial Siswa Difabel dalam Sekolah Inklusi di SMA Negeri 8 Surakarta, *Jurnal Sosialitas Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant Volume 5 Nomor 2, 2015*
- Rini Setyowati dkk, Depresi pada Difabel Akibat Kecelakaan, *Jurnal Indigenous Volume 13 Nomer 2, November 2015, Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Ummu Salamah Ali.Peradaban Islam Madinah (Refleksi Terhadap Primordialisme Suku Auz dan Khazraj), *Jurnal Study Agama-Agama dan Pemikiran Islam Volume 15 Nomer 2, September 2017*
- Son Three Nauli Gultom dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, Penerimaan Diri Difabel (Different Abilities People): Studi pada Remaja Tuna Netra Perolehan, *Journal Psikologi Udayana Volume 5 Nomer 2*, 2018
- Yurika Fauzia Wardhani dkk. Pelayanan Kesehatan Mental Dalam Hubungannya Dengan Disabilitas Dan Gaya Hidup Masyarakat Indonesia (Analisis Lanjut Riskesdas 2007 Dan 2013) (Mental Health Services Disability And Life Style Of Indonesian), *Dinkes Volume 19 Nomer 1 Januari 2016*

Sumber Penelitian Skripsi:

- Eny Ni'mah Hasanah, Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Difabel dengan Relawan di UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017
- Kartika Surya Dewi, Pemberdayaan Difabel Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Melalui Program kelompok Usaha Bersama (KUBE), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2011
- Novita Sari, Konsep Diri Penyandang Cacat Fisik:Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bengkulu. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, 2014
- Novita Sari, Konsep Diri Penyandang Cacat Fisik:Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bengkulu. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, 2014

- Slamet Heri Wibowo, Strategi Bertahan Hidup Penyandang Tunanetra Pedagang Kerupuk Keliling, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2014
- Suyanto Prasetyo, Peranan Modal Sosial Untuk Strategi Kelangsungan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Kaum Difabel Dalam Self Help Group Solo (Shg Solo). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret. 2010
- Tridiwa Arief Sulistyo, Implementasi Kebijakan Pendidikan inklusif Bagi Mahasiswa Difabel di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017*

Sumber Data Lain:

- BPS, *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*. Diakses di https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2018/08/16/ec8403f8694d2ff343d3 6d88/provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta-dalam-angka-2018.html pada Rabu, 03 Oktober 2018 jam 12.52 WIB
- Data Difabel Desa Trimurti dari Kantor Desa Trimurti
- Fitri Febriyanti dkk, Interaksi Sosial Siswa Dalam Pendidikan Inklusif Di PKBM Pelita Hati Tanjung Pinang, Artikel Universitas Maritim Raja Ali Haji, Februari 2018
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat)*, 2013

LAMPIRAN

A. Interview Guide

- 1. Informan Difabel
 - Dulu Anda orang yang seperti apa?
 - Bagaimana hubungan anda dengan keluarga, masyarakat sebelum menjadi difabel?
 - Sebelum menjadi difabel anda bekerja dimana?
 - Apakah dlu anda pernah menjadi pengurus organisasi, komunitas atau pengurus RT, pedukuhan?
 - Bagaimana dinamika organisasi atau komunitas yang anda ikuti?
 - Kapan anda mengalami sakit atau kecelakaan?
 - Bagaimana proses kecelakaan/anda jatuh sakit?
 - Bagaimana reaksi keluarga, teman dan masyarakat sekitar anda mengetahui anda megalami kecelakaan/sakit?
 - Bagaimana usaha anda dan keluarga untuk kesembuhan anda?
 - Bagaimana respon anda, keluarga, teman dan masyarakat mengetaahui anda divonis menjadi difabe?
 - Bagaimana pekerjaan anda setelah anda menjadi difabel?
 - Apakah masih mengikuti komunitas atau organisasi?
 - Menurut anda, bagaimana masyarakat memandang diri anda?
 - Bagaimana anda menjalani hidup dengan keadaan baru?
 - Bagaimana usaha anda untuk melanjutkan kehidupan anda?
 - Siapa orang yang mendukung anda untuk menjalani hidup baru anda?

- Bagaimana usaha dan apa saja yang mereka lakukan?
- Bagaimana keadaan difabel di Desa Trimurti?
- Bagaimana kehidupan difabel di Desa Trimurti?
- Bagaimana pelayanan umum terhadap difabel?
- Bagaimana kebijaka pemerintah terhadap difabel
- Bagaimana harapan anda terhadap lingkungan difabel di Desa Trimurti?

2. Informan Non-Difabel

- Menurut anda sebelum menjadi difabel seperti apa?
- Bagaimana hubungan anda dengan?
- Apakah anda mengetahui dimana dulu bekerja, sebelum menjadi difabel?
- Apakah anda mengetahui mengikuti organisasi/komunitas?
- Kapan mengalami kecelakaan/menderita sakit?
- Bagaimana kecelakaan terjadi?
- Bagaimana usaha, keluarga dan masyarakat sekitar untuk kesembuhannya?
- Apakah anda terlibat dalam usaha kesembuhan?
- Bagaimana respon, keluarga, masyarakat dan anda mengetahui menjadi seorang difabel?
- Apakah masih bekerja di tempat yang dulu atau bagaimana?
- Apakah masih mengikuti komunitas / organisasi?

- Siapa saja yang berperan mendukung untuk bangkit dan melanjutkan hidup barunya?
- Bagaimana dukungan keluarga dan masyarakat mendukungnya?
- Apakah anda terlibat dalam usaha melanjtkan hidupnya?
- Bagaimana kehiduan difabel di Desa Trimurti?
- Bagaimana pelayanan umum terhadap difabel?
- Bagaimana kesempatan kerja bagi difabel?
- Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap difabel?
- Bagaimana harapan anda terhadap lingkungan difabel di Desa Trimurti?

B. Dokumentasi

1. Gambar wawancara dengan informan



Wawancara dengan NPA di kantor Desa Trimurti



Wawancara dengan P di rumah P



Wawancara dengan H di rumah H



Wawancara dengan EB di rumah EB



Wawancara dengan ENW di rumah ENW



Wawancara dengan BS di kantor Desa Trimurti



Wawancara dengan EP di rumah EP

2. Gambar hasil Observasi



Usaha Jahit Keliling H



TK bekerja di bengkel



P bekerja di Kantor Desa Trimurti



Kantor Desa Trimurti



Pasar Tradisional di dusun Mangiran



Puskesmas Srandakan

C. Biodata Penulis



Nama : Ahmad Ismawan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Bantul, 23 November 1994

Alamat Asal : Trimurti, Srandakan, Bantul, D.I. Yogyakarta

Agama : Islam

Alamat email : iismawan42@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

SD : SD Muhammadiyah Gerso

SMP : SMP Negeri 1 Sanden

SMA: SMK Negeri 2 Yogyakarta

PT : Sosiologi, Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Riwayat Organisasi :

Himpunan Mahasiswa Islam

Karang Taruna "Taruna Murti" Desa Trimurti

Karang Taruna "Tunas Manunggal" dusun Selobentar, Jetis

Karang Taruna "Angger Muda Taruna" kampung Gerso